

## UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* PADA PEMBELAJARAN IPS

### *IMPROVING THE STUDENTS'S CONFIDENCE USING THINK PAIR SHARE ON SOSIAL SUBJECT*

Oleh: Dyah Novita Purwandari, Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, [dyah.novita2016@student.uny.ac.id](mailto:dyah.novita2016@student.uny.ac.id)

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas IV menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* di SD Negeri Sidakan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 13 siswa. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan MC Taggart yang berlangsung 2 siklus. Data dikumpulkan dengan observasi, angket, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan penelitian ini adalah rata-rata percaya diri siswa mencapai  $\geq 75\%$ . Hasil observasi menunjukkan peningkatan sebesar 16,98% dari siklus I sebesar 66,99% meningkat di siklus II menjadi 83,97%. Sedangkan hasil angket percaya diri siswa meningkat sebesar 10,49% dari siklus I sebesar 73,56% yang meningkat di siklus II menjadi 84,05%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas IV SD Negeri Sidakan.

Kata kunci: percaya diri, *Think Pair Share (TPS)*

#### **Abstract**

*The objective of this study was to improve the fourth grade students' confidence using Think Pair Share (TPS) cooperative learning model at SD Negeri Sidakan. This study belongs to Classroom Action Research (CAR). Subject of the study was the fourth grade students with the total 13 students. This study used a model from Kemmis and Mc Taggart that was conducted in two cycles. The data were collected using observations, documentation, questionnaires, and interviews. The data were analyzed by using descriptive qualitative and descriptive quantitative data analysis. The result shows that the minimum average confident of the fourth grade students is almost  $\geq 75\%$ . The observation result shows that there is an improvement for 16,98%, from 66.99% in cycle 1 becomes 83,97% in cycle 2. Moreover, the result of the students' confident questionnaires shows there is an improvement for 10.49%, 73.56 in cycle 1 becomes 84.05% in cycle 2. Therefore, it can be conclude that the implementation of Think Pair Share (TPS) cooperative learning model on the social subject is able to improve the confidence of the fourth grade students at SD Negeri Sidakan.*

Keywords : confidence, *Think Pair Share (TPS)*

#### **PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat IPS merupakan mata pelajaran wajib pada struktur kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP) (Wahidmurni, 2017: 16). Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan (Sapriya: 2012: 20). Melalui pembelajaran IPS, siswa dapat memperoleh

pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya (Hidayati, 2002: 15). Pembelajaran IPS memfokuskan perannya dalam upaya mengembangkan karakter dan sikap peserta didik untuk menjamin kelangsungan hidup di masyarakat dan lingkungannya. Terdapat sembilan pilar karakter dalam pembelajaran IPS yang salah satunya adalah percaya diri (Maharyani, 2017:72).

Percaya diri siswa merupakan bagian yang paling penting dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Mustari dan Rahman (2014: 51) mengungkapkan bahwa percaya diri merupakan sikap seseorang yang yakin akan kemampuan dirinya sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Percaya diri yang dimiliki seseorang akan memberikan keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya dan memberikan dorongan kepada orang tersebut untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Orang yang percaya diri yakin kepada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki keberanian untuk bertindak (Lie, 2003: 4). Siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi akan dapat mengikuti semua proses pembelajaran dengan lancar dan dapat menangkap semua materi dari guru. Selain itu, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara di kelas IV SD Negeri Sidakan, peneliti mengungkapkan bahwa guru kurang melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan saja. Sedangkan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan tersebut akan mengakibatkan peran serta siswa dan perhatian siswa pada saat pembelajaran dapat dikatakan rendah (Martinis, 2008: 154). Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi kurang maksimal. Siswa merasa kurang percaya diri ketika harus mengungkapkan pendapatnya di kelas secara individu. Siswa tidak

yakin akan kemampuan dirinya sendiri, ketika guru memberikan pertanyaan, siswa belum mampu menjawab secara lisan dan siswa merasa malu ketika harus berbicara di depan orang banyak, hal itu dikarenakan siswa belum menguasai semua materi yang diajarkan oleh guru sehingga siswa merasa minder ketika harus mengungkapkan pendapatnya. Selain itu siswa selalu bergantung kepada teman yang lain, dalam kegiatan diskusi kelompok terlihat beberapa siswa hanya diam dan menjadi siswa yang pasif dalam kegiatan berkelompok. Siswa juga ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara lisan karena takut apabila jawabannya salah. Banyak siswa yang merasa dirinya kurang berguna di dalam sebuah kelompok karena dia tidak memiliki kontribusi di dalam kelompok. Tak sedikit juga siswa yang tidak mampu menghargai pendapat teman yang lain, bangga akan kemampuan yang dimilikinya. Bahkan, ketika pembentukan kelompok, banyak siswa yang belum mampu bertindak dan mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya beberapa perubahan cara mengajar yang dilakukan oleh guru, salah satu perubahan yang dilakukan oleh guru yaitu, guru harus memiliki variasi dalam melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa yang yakin akan kemampuan dirinya sendiri, tidak bergantung kepada teman yang lain, tidak ragu-ragu dalam memberikan pendapatnya, merasa dirinya berharga dan berguna di dalam sebuah kelompok, tidak menyombongkan diri dan

menghargai pendapat orang lain, serta berani dalam bertindak untuk mengambil suatu keputusan dalam mengikuti pembelajaran. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran.

Sadker dan Sadker (Huda, 2016: 66) mengungkapkan bahwa siswa yang belajar menggunakan *cooperative learning* akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi, khususnya bagi siswa SD. Siswa akan berpartisipasi dalam pembelajaran dan memiliki sikap percaya diri yang lebih tinggi serta motivasi besar untuk belajar. Hal tersebut dikarenakan, dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk memahami dan mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas, siswa akan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap teman-temannya dan di antara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang sederhana dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil heterogen yang bekerja secara mandiri dan membantu teman lain secara positif dalam menyelesaikan tugasnya (Thobroni & Mustofa, 2013: 298). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini juga memberikan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan karena dalam pembentukan kelompok atau pasangan belajar dilakukan dengan permainan. Menurut Huda (2014: 206) model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memiliki beberapa kelebihan yakni memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa dalam

proses pembelajaran dengan percaya diri, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Model pembelajaran ini cocok dengan karakteristik siswa kelas IV SD karena menurut Lie (2003: 65) anak di usia 6-12 mulai senang belajar bekerja sama dengan anak lain. Belajar secara berkelompok dapat meningkatkan perkembangan sosial anak untuk berani menyampaikan gagasannya di dalam kelompok. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Hal ini secara tidak langsung akan melatih percaya diri siswa untuk berani berbicara dan tampil di depan orang banyak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengkaji secara luas permasalahan dengan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas IV menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di SD Negeri Sidakan, Banaran, Galur, Kulon Progo”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Kusumah & Dwitagama, 2010: 20-21) yang terdiri empat komponen, empat komponen yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas IV SD Negeri Sidakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

(TPS). Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi kelas IV SD Negeri Sidakan mengenai kendala dan masalah yang dihadapi selama berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan serta meningkatkan percaya diri siswa.

### **Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dari bulan November 2019 - Januari 2020. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Januari 2020.

### **Deskripsi Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Sidakan. SD Negeri Sidakan terletak di Dusun Sidakan, Banaran, Galur, Kulon Progo.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri Sidakan yang berjumlah 13 siswa, jumlah tersebut terdiri 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Subjek penelitian ini dipilih karena percaya diri siswa kelas IV tergolong masih rendah.

### **Skenario Tindakan**

#### 1. Perencanaan

Penyusunan rencana bertujuan untuk meningkatkan percaya diri siswa pada pembelajaran IPS. Pada tahap perencanaan peneliti berkolaborasi menyiapkan perangkat yang diperlukan dalam tindakan dan observasi. Tindakan yang dilakukan yaitu penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
- b. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- c. Menyusun instrumen penelitian.
- d. Mempersiapkan perlengkapan untuk proses belajar mengajar, seperti daftar siswa kelas IV, kertas, spidol, dan lain-lain.
- e. Mempersiapkan sumber belajar dan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (*Act and Observe*)

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan dan pengamatan dijadikan satu karena pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang berlangsung. Pelaksanaan tindakan dan pengamatan ini adalah implementasi atau penerapan isi rancangan yang sudah dibuat. Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan yang menggambarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti bertugas mengamati jalannya pelaksanaan tindakan dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I ini adalah tema 6 "Cita-Citaku", sub tema 2.

#### 3. Refleksi (*Reflect*).

Kegiatan ini dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan, kemudian

berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Refleksi digunakan untuk merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator yang terkait dengan PTK yang dilaksanakan. Dalam hal ini, peneliti dan guru mengkaji seluruh tindakan untuk bahan pertimbangan mengakhiri tindakan atau memasukan tindakan pada siklus selanjutnya.

### **Metode Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk pengambilan data dalam penelitian dan melihat situasi penelitian. Observasi juga digunakan untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang telah dilakukan telah mencapai sasaran. Hal yang menjadi fokus observasi dalam penelitian ini adalah percaya diri siswa kelas IV SD Negeri Sidakan saat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, dimana dalam penelitian ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam proses belajar mengajar melainkan hanya sebagai pengamat independen. Observasi dalam penelitian ini merupakan observasi terstruktur, dimana observasi telah dirancang secara sistematis sebelum penelitian dilakukan. Peneliti sebelum terjun ke lapangan penelitian sudah menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan.

#### 2. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti tingkat percaya diri siswa kelas IV SD Negeri Sidakan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

*Think Pair Share (TPS)*. Angket dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh responden dan dijawab

#### 3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan suatu pertanyaan kepada yang di wawancarai. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas IV dan guru kelas IV SD Negeri Sidakan mengenai proses pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekam situasi yang terjadi di kelas pada saat pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, menangkap situasi kelas, detail peristiwa penting atau khusus yang terjadi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto kegiatan pembelajaran. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memperkuat data yang diperoleh pada saat penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung hasil percaya diri siswa pada pembelajaran IPS.

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini apabila rata-rata tingkat percaya diri siswa kelas IV SD Negeri Sidakan yang mengikuti

proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) minimal berada pada persentase  $\geq 75\%$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan percaya diri siswa pada pembelajaran IPS. Tindakan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan pembelajaran. Setelah selesai tindakan siklus, peneliti melakukan refleksi untuk perbaikan proses pembelajaran apabila diperlukan siklus berikutnya.

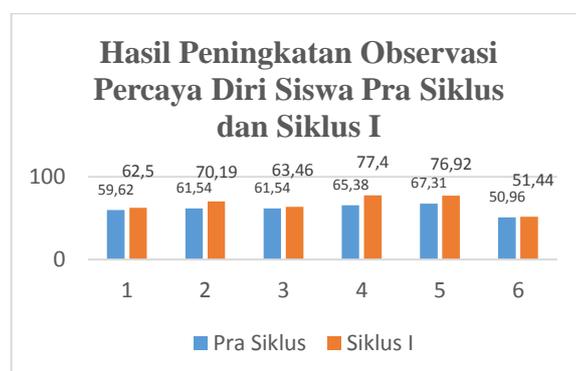
Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus ini mengalami peningkatan dari hasil pratindakan, siklus I, dan siklus II. Setelah dilakukan tindakan siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) maka dapat diamati perbandingan hasil percaya diri siswa dari hasil observasi dan hasil angket dibawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Percaya diri Pra Siklus dan Siklus I

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I
1.	Yakin kepada diri sendiri	59,62%	62,50%
2.	Tidak bergantung kepada orang lain	61,54%	70,19%
3.	Tidak ragu-ragu	61,54%	63,46%
4.	Merasa diri berharga	65,38%	77,40%
5.	Tidak menyombongkan diri	67,31%	76,92%
6.	Memiliki keberanian untuk bertindak	50,96%	51,44%
Rata-Rata		61,06%	66,99%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa indikator yakin kepada diri sendiri mengalami kenaikan sebesar 2,88% dari persentase 59,62%

pada saat pra siklus menjadi 62,50% pada saat siklus I. Indikator kedua tidak bergantung kepada orang lain mengalami kenaikan sebesar 8,65% dari persentase 61,54% pada saat pra siklus menjadi 70,19% pada saat siklus I. Indikator ketiga tidak ragu ragu mengalami kenaikan sebesar 1,92% dari persentase 61,54% pada saat pra siklus menjadi 63,46% pada saat siklus I. Indikator keempat merasa diri berharga mengalami kenaikan sebesar 12,02% dari persentase 65,38% pada saat pra siklus menjadi 77,40% pada saat siklus I. Indikator kelima tidak menyombongkan diri mengalami kenaikan sebesar 9,61% dari persentase 67,31% pada saat pra siklus menjadi 76,92% pada saat siklus I. Indikator keenam memiliki keberanian untuk bertindak mengalami kenaikan sebesar 0,48% dari persentase 50,96% pada saat pra siklus menjadi 51,44% pada saat siklus I. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa observasi percaya diri siswa pra siklus dan siklus I mengalami kenaikan sebesar 5,93%. Hasil peningkatan observasi percaya diri pra siklus dan siklus I dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Hasil Peningkatan Observasi Percaya Diri Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Pencapaian skor lembar angket percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus I ini

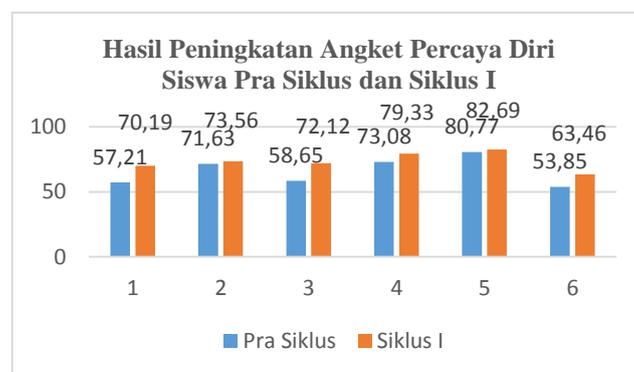
mengalami peningkatan dibandingkan dengan pencapaian skor angket percaya diri dalam pembelajaran IPS pada pra siklus. Berikut ini merupakan tabel peningkatan percaya diri dalam pembelajaran IPS pra siklus dengan siklus I.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Angket Percaya Diri Pra Siklus dengan Siklus I

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I
1.	Yakin kepada diri sendiri	57,21%	70,19%
2.	Tidak bergantung kepada orang lain	71,63%	73,56%
3.	Tidak ragu-ragu	58,65%	72,12%
4.	Merasa diri berharga	73,08%	79,33%
5.	Tidak menyombongkan diri	80,77%	82,69%
6.	Memiliki keberanian untuk bertindak	53,85%	63,46%
Rata-Rata		65,87%	73,56%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa indikator yakin kepada diri sendiri mengalami kenaikan sebesar 12,98% dari persentase 57,21% pada saat pra siklus menjadi 70,19% pada saat siklus I. Indikator kedua tidak bergantung kepada orang lain mengalami kenaikan sebesar 1,93% dari persentase 71,63% pada saat pra siklus menjadi 73,56% pada saat siklus I. Indikator ketiga tidak ragu ragu mengalami kenaikan sebesar 13,473% dari persentase 58,65% pada saat pra siklus menjadi 72,12% pada saat siklus I. Indikator keempat merasa diri berharga mengalami kenaikan sebesar 6,25% dari persentase 73,08% pada saat pra siklus menjadi 79,33% pada saat siklus I. Indikator kelima tidak

menyombongkan diri mengalami kenaikan sebesar 1,92% dari persentase 80,77% pada saat pra siklus menjadi 82,69% pada saat siklus I. Indikator keenam memiliki keberanian untuk bertindak mengalami kenaikan sebesar 9,61% dari persentase 53,85% pada saat pra siklus menjadi 63,46% pada saat siklus I. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa angket percaya diri siswa pra siklus dan siklus I mengalami kenaikan sebesar 7,69%. Hasil angket percaya diri pra siklus dan siklus I dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Hasil Peningkatan Angket Percaya Diri Siswa Pra Siklus dan Siklus I.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* belum berjalan dengan baik. Hasil dari observasi dan angket belum menunjukkan kriteria keberhasilan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan percaya diri siswa agar dapat mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I, maka akan diadakan perencanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Setelah dilakukan tindakan siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* maka dapat diamati perbandingan percaya

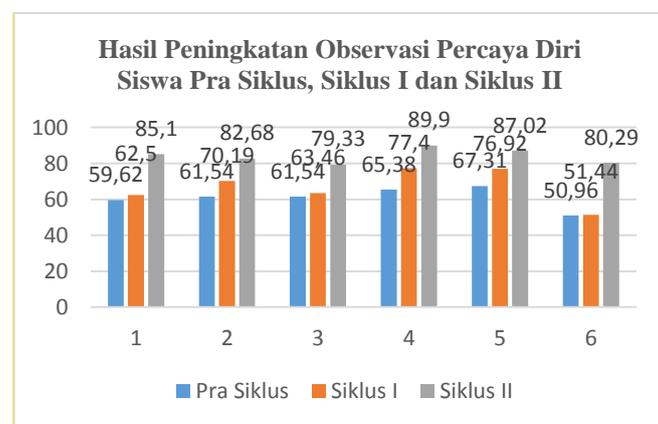
diri pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dari hasil observasi dan hasil angket dibawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Pra Siklus, Siklus I dengan Siklus II

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Yakin kepada diri sendiri	59,62%	62,50%	85,1%
2.	Tidak bergantung kepada orang lain	61,54%	70,19%	82,68%
3.	Tidak ragu-ragu	61,54%	63,46%	79,33%
4.	Merasa diri berharga	65,38%	77,4%	89,90%
5.	Tidak menyombongkan diri	67,31%	76,92%	87,02%
6.	Memiliki keberanian untuk bertindak	50,96%	51,44%	80,29%
Rata-Rata		61,06%	66,99%	83,97%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa indikator yakin kepada diri sendiri mengalami kenaikan dari persentase 59,62% pada saat pra siklus, menjadi 62,50% pada saat siklus I, dan 85,10% pada siklus II . Indikator kedua tidak bergantung kepada orang lain mengalami kenaikan dari persentase 61,54% pada saat pra siklus, menjadi 70,19% pada saat siklus I dan menjadi 82,68% pada siklus II. Indikator ketiga tidak ragu ragu mengalami kenaikan dari persentase 61,54% pada saat pra siklus menjadi 63,46% pada saat siklus I dan menjadi 79,33% pada siklus II. Indikator keempat merasa diri berharga mengalami kenaikan dari persentase 65,38% pada saat pra siklus menjadi 77,40% pada saat siklus I dan menjadi 89,90% pada siklus II.

Indikator kelima tidak menyombongkan diri mengalami kenaikan dari persentase 67,31% pada saat pra siklus menjadi 76,92% pada saat siklus I dan menjadi 87,02% pada siklus II. Indikator keenam memiliki keberanian untuk bertindak mengalami kenaikan dari persentase 50,96% pada saat pra siklus menjadi 51,44% pada saat siklus I dan menjadi 80,29% pada siklus II. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa observasi percaya diri siswa pra siklus dan siklus I mengalami kenaikan sebesar 5,39% dari presentase 61,06% menjadi 66,99% dan mengalami kenaikan lagi sebesar 16,98% pada siklus I dan siklus II dari persentase 66,99% menjadi 83,97%. Hasil observasi percaya diri pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Hasil Peningkatan Observasi Percaya Diri Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

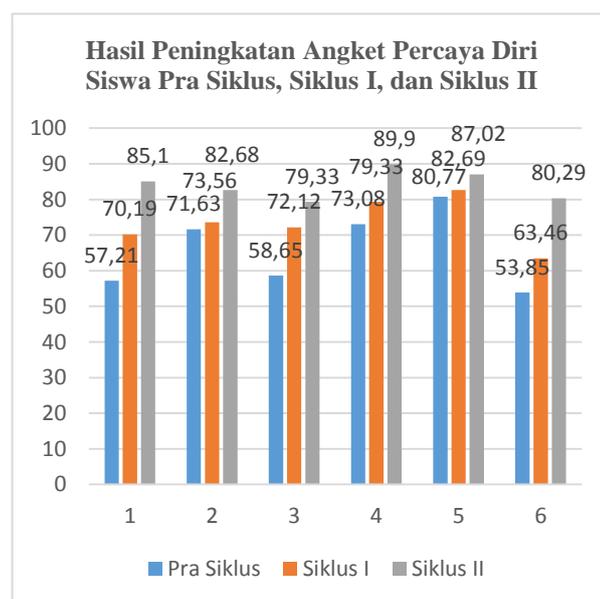
Pencapaian skor angket percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pencapaian skor angket percaya diri pada siklus I. Berikut ini merupakan tabel peningkatan percaya diri pada pra siklus, siklus I dengan siklus II.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Angket Percaya Diri Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Yakin kepada diri sendiri	57,21%	70,19%	85,10%
2.	Tidak bergantung kepada orang lain	71,63%	73,56%	82,68%
3.	Tidak ragu-ragu	58,65%	72,12%	79,33%
4.	Merasa diri berharga	73,08%	79,33%	89,90%
5.	Tidak menyombongkan diri	80,77%	82,69%	87,02%
6.	Memiliki keberanian untuk bertindak	53,85%	63,46%	80,29%
Rata-Rata		65,87%	73,56%	84,05%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa indikator yakin kepada diri sendiri mengalami kenaikan dari persentase 57, 21% pada saat pra siklus menjadi 70,19% pada saat siklus I, dan 85,10% pada siklus II . Indikator kedua tidak bergantung kepada orang lain mengalami kenaikan dari persentase 71,63% pada saat pra siklus menjadi 73,56% pada saat siklus I dan menjadi 82,68% pada siklus II. Indikator ketiga tidak ragu ragu mengalami kenaikan dari persentase 58,65% pada saat pra siklus menjadi 72,12% pada saat siklus I. dan menjadi 79,33% pada siklus II. Indikator keempat merasa diri berharga mengalami kenaikan dari persentase 73,08% pada saat pra siklus menjadi 79,33% pada saat siklus I dan menjadi 89,90% pada siklus II. Indikator kelima tidak menyombongkan diri

mengalami kenaikan dari persentase 80,77% pada saat pra siklus menjadi 82,69% pada saat siklus I dan menjadi 87,02% pada siklus II. Indikator keenam memiliki keberanian untuk bertindak mengalami kenaikan dari persentase 53,85% pada saat pra siklus menjadi 63,46% pada saat siklus I dan menjadi 80,29% pada siklus II. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa angket percaya diri siswa pra siklus dan siklus I mengalami kenaikan sebesar 7,69% dari persentase 66,43% menjadi 73,56% dan mengalami kenaikan lagi sebesar 10,49% pada siklus I dan siklus II dari persentase 73,56% menjadi 84,05%. Hasil angket percaya diri pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Hasil Peningkatan Angket Percaya Diri Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan data diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu lebih dari 75%. Selain itu, setelah dilakukan perbaikan

tindakan pada siklus II, kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I tidak muncul kembali di siklus II. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan pelaksanaan hanya sampai pada siklus II. Secara keseluruhan peningkatan hasil percaya diri siswa pada pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Sidakan melalui model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* telah mencapai titik keberhasilan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Percaya diri siswa dalam penelitian ini memiliki enam aspek yang diantaranya adalah yakin kepada diri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki keberanian untuk bertindak. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas IV SD Negeri Sidakan. Proses peningkatan ini dikarenakan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* mengharuskan siswa untuk berpikir secara mandiri terlebih dahulu untuk mengajarkan siswa yakin akan kemampuan dirinya sendiri, berdiskusi dengan pasangan kelompoknya, saling bertukar pendapat, menyampaikan gagasan pikirannya, tampil di depan kelas mempresentasikan hasil pekerjaannya yang memberikan pengaruh bagi siswa untuk tampil di depan orang banyak, menanggapi kelompok yang sedang maju, dan berani membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa percaya diri siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi yang

mengalami kenaikan sebesar 16,98% dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil observasi percaya diri siswa memiliki persentase sebanyak 66,99% yang masuk dalam kategori percaya diri rendah dan kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,97% yang masuk dalam kategori percaya diri tinggi. Sedangkan hasil angket percaya diri siswa juga mengalami peningkatan sebanyak 10,49% dari siklus I ke siklus II. Siklus 1 yang memiliki persentase sebanyak 73,56% yang masuk dalam kategori percaya diri sedang menjadi 84,05 di siklus II yang masuk dalam kategori percaya diri tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas dalam pembelajaran IPS, penerapan langkah *sharing* pada model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* merupakan langkah yang paling menonjol dalam peningkatan percaya diri siswa pada pembelajaran IPS, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat membantu siswa dalam memahami materi IPS, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) karena guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat membuat siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS.

### **Saran**

1. Bagi Siswa
  - a. Siswa harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi, karena percaya diri sangat penting dalam proses pembelajaran.

- b. Siswa harus memiliki keyakinan yang kuat untuk melawan rasa cemas, ragu-ragu, mudah gugup, dan takut untuk memiliki percaya diri tinggi.
2. Bagi Guru
  - a. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada materi tema 6 “Cita-Citaku” Pada tahun ajaran yang selanjutnya.
  - b. Guru dapat melakukan variasi dalam pembuatan kelompok seperti dengan media kartu pasangan yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam berkelompok.

Thobroni & Musthofa. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Ar-Ruzz Media.

Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS (Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huda, M. (2016). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kusumah, W & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Lie, A. (2003). *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya diri Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Marhayani, D. A. (2017). *Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS*. *Journal Edunomic*, Vol. 5, No. 2, 72
- Martinis, Y. (2008). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mustari, Mohamad & Rahman, Taufik. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya